

**EFEKTIFITAS *TA'ZĪR IMĀRAH SYU'ŪN AL-ṬALABAH* (IST)
DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM
AL-MUKMIN DUKUH NGRUKI DESA CEMANI KEC. GROGOL KAB.
SUKOHARJO TAHUN 2016**



PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Muh. Azam Khasanal Bashari
NIM : G000120027
NIRM : 12/X/02.2.1/0257

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS *TA'ZĪR IMĀRAH SYU'ŪN AL-ṬALABAH* (IST)
DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM
AL-MUKMIN DUKUH NGRUKI DESA CEMANI KEC. GROGOL KAB.
SUKOHARJO TAHUN 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

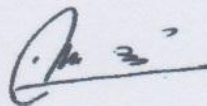
Oleh :

Muh. Azam Khasanal Bashari

G000120027

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Chusniatun, M.Ag

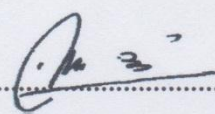
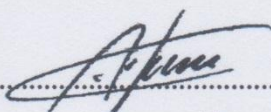
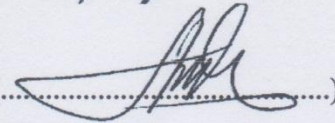
HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS TA'ZĪR IMĀRAH SYU'ŪN AL-ṬALABAH (IST)
DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM
AL-MUKMIN DUKUH NGRUKI DESA CEMANI KEC. GROGOL KAB.
SUKOHARJO TAHUN 2016**

Oleh :
Muh. Azam Khasanal Bashari
G000120027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 28 Mei 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Chusniatun, M. Ag (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Arief Wibowo, M. Ag (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,




Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag
NIK. 057

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.



Surakarta, 7 Agustus 2016

Muh. Azam Khasanal Bashari
G000120027

ABSTRAK

Secara historis Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren selama ini diakui telah mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi santri, hasil dari pembinaan Pondok Pesantren membuktikan bahwa santri memiliki nilai-nilai kemasyarakatan, sosial, hingga pendidikan keagamaan. Salah satu Pondok Pesantren saat ini adalah Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin yang terletak di Sukoharjo. Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin memiliki organisasi *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) yang mengatur aktivitas santri dalam ibadah, kebersihan, keamanan dan bahasa. Pengurus IST menjumpai ada anggota yang mentaati atau melanggar peraturan. Dalam menyikapi santri yang melanggar, IST menetapkan pemberian *ta'zīr* (hukuman).

Adapun rumusan masalah penelitian ini tentang bagaimana pelaksanaan *ta'zīr Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) dalam mendisiplinkan santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Tahun 2016 dan efektifitas *ta'zīr* dalam mendisiplinkan santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Tahun 2016. Kemudian tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan *ta'zīr Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) dalam mendisiplinkan santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Tahun 2016 dan mendeskripsikan efektifitasnya dalam mendisiplinkan santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara, observasi dan dokumentasi), mereduksi data, kemudian difilter yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, menyajikan data dalam bentuk narasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan adanya peraturan pesantren adalah membentuk santri yang disiplin. Cara mendisiplinkannya dengan disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin tingkah laku. Namun ada saja santri yang melanggar peraturan dan akhirnya harus ditindak dengan *ta'zīr/hukuman*. *Ta'zīr* yang diberikan IST disesuaikan dengan jenis pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat dan pelanggaran berat sekali. Santri lebih cenderung melakukan pelanggaran ringan semisal terlambat ke masjid, tidak menggunakan bahasa resmi Arab-Inggris. Pelaksanaan hukuman/*ta'zīr* IST, mengarah kepada bagaimana membentuk kedisiplinan santri. Sebenarnya penerapan *ta'zīr* ini sangat efektif sekali dan masih dalam batas kewajaran, orientasinya kepada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik.

Kata kunci : Efektifitas, *Ta'zīr*, Mendisiplinkan

ABSTRACT

Historically Islamic boarding school is the oldest Islamic educational institution in Indonesia. So far, pondok pesantren is recognized to be able to give coaching and education for students. The results of boarding school's coaching proves that the students have social, religious and educational values. One of the recent boarding school is Islamic Boarding School Al-Mukmin which is located in Sukoharjo. Islamic Boarding School of Al-Mukmin has an organization named *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) which regulates the students' activities in worship, cleanliness, security, and language. The organizers of IST find some members obeying the rule while others breaking the rule. In facing the students who break the rule, IST applies the implementation of *ta'zīr* (punishment).

The problem statements of this research are how the implementation of *ta'zīr* of *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) in disciplining the students of Islamic Boarding School Al-Mukmin in 2016 is and how the effectiveness of *ta'zīr* in disciplining the students of Islamic Boarding School of Al-Mukmin in 2016 is. Then, the purposes of this research are to describe the implementation of *ta'zīr* of *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) in disciplining the students of Islamic Boarding School of Al-Mukmin in 2016 and to describe its effectiveness in disciplining the students of Islamic Boarding School of Al-Mukmin in 2016. This research is a field research in Islamic Boarding School of Al-Mukmin. This research uses a qualitative approach by implementing the method of descriptive

analysis. The methods of data collection which are used are interview, documentation and observation. Meanwhile, to analyze the results of this research, the approach of descriptive qualitative analysis is used, consisting of four activities, they were: elucidating all data from many sources (interview, observation, and documentation), reducing the data and then filtering them in accordance with the theory and problem statements, presenting the data in the form of narration, and drawing the conclusion.

The results of this research show that one of the purposes of the rule existence in pesantren is to create discipline students. The ways to discipline them are through discipline of time, discipline of learning, and discipline of behavior. Nevertheless, there are some students who break the rule and finally, they must be given *ta'zīr*/punishment. *Ta'zīr* given by IST are adjusted to the kinds of infraction, they are: light infraction, moderate infraction, heavy infraction, and very heavy infraction. The students tend to do the light infractions such as being late to go to the mosque and not using the official languages (Arabic-English). The implementation of punishment/*ta'zīr* of IST is directed to how to form discipline in the students. Actually, the implementation of this *ta'zīr* is very effective and is still in a reasonable limit. Its orientation is directed to guidance and improvement toward betterment.

Keywords: Effectiveness, *Ta'zīr*, Disciplining

1. PENDAHULUAN

Secara historis pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Apabila dititik dari namanya merupakan perpaduan (sintesis) dari dua kata yaitu pesantren yang berasal dari kata santri, yang mengandung pergeseran kebahasaan dari asal kata santri yaitu nama yang diberikan kepada para penuntut ilmu agama Hindu-Budha dan kata pondok, yang berasal dari kata *fundūq* (bahasa Arab) yang datang ke tanah air bersamaan dengan datangnya Islam.¹

Pondok Pesantren selama ini diakui telah mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukannya sebagai manusia. Hasil dari pembinaan pondok pesantren membuktikan bahwa santri menerima pendidikan untuk memiliki nilai-nilai kemasyarakatan, sosial, hingga pendidikan keagamaan.

Salah satu Pondok Pesantren modern saat ini adalah Pondok Pesantren Al-Mukmin yang terletak di Dukuh Ngruki, Desa Cemani, Kec. Grogol Kab. Sukoharjo. Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin memiliki organisasi *Imārotus Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) yang mengatur aktivitas santri dalam ibadah, kebersihan, keamanan, bahasa, mentaati tata tertib pondok.

Di dalam Pondok Pesantren ada peraturan yang dibuat untuk santri. Semua santri harus mentaati peraturan yang dibuat pesantren, agar santri dapat menciptakan nilai-nilai disiplin dalam beribadah, tertib dalam belajar, taat terhadap pengasuh pondok. Tetapi dalam pelaksanaannya banyak yang tidak dengan kenyataannya, ada santri yang melanggar peraturan yang dibuat pesantren. Bagi santri yang melanggar peraturan, tentu dari pihak pesantren sudah memiliki cara yang efektif dalam mendisiplinkan santri tersebut.

Dalam menyikapi santri yang melanggar pengasuh pondok menetapkan adanya *ta'zīr* (hukuman). *Ta'zīr* diterapkan untuk memperbaiki individu santri agar menyadari kekeliruan dan tidak mengulangnya kembali. Peran *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) adalah mendisiplinkan santri dengan menerapkan *ta'zīr* yang membuat santri sadar atas perbuatannya.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik ingin mengambil judul : EFEKTIFITAS *TA'ZĪR IMĀRAH SYU'ŪN AL-ṬALABAH* (IST) DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN DUKUH NGRUKI DESA CEMANI KEC. GROGOL KAB. SUKOHARJO TAHUN 2016.

¹ Departemen Agama RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997, hlm. 204.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukmin, dan data yang diteliti adalah kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka diperlukan pemilihan jenis penelitian yang tepat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut akan dianalisis oleh penulis untuk memecahkan suatu permasalahan.³

Penelitian ini untuk menggambarkan, mendeskripsikan serta melukiskan secara sistematis mengenai situasi maupun kejadian tertentu. Judul yang dibahas dalam penelitian ini “Efektifitas *Ta'zīr Imārotus Syu'unit Ṭalabah* (IST) dalam Mendisiplinkan Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Dukuh Ngruki Desa Cemani Kec. Grogol Kab. Sukoharjo Tahun 2016” suatu penelitian ilmiah yang menemukan, menggambarkan, dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti di lapangan.⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan data dari observasi langsung, wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.⁵ Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan kejadian sebenarnya di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

2.2 Sumber Data

Sumber data primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon yaitu orang atau alat yang hadir pada saat peristiwa diceritakannya.⁶ Dalam penelitian ini sumber primer adalah data yang diambil dari lapangan, yaitu hasil wawancara dengan informan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dewan *Asātiṣah*, pengurus *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST), pelaku *ta'zīr* dan penerima *ta'zīr* (anggota *a'ḍā'*).

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa buku-buku, skripsi serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan santri guna mendukung kelengkapan data skripsi.

2.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷ Semua data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan dari semua data yang diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm. 143.

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 9.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm 322.

⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterjemahkan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1989) hlm. 35.

⁷ Surgiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 207.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode data analisis deskriptif kualitatif yaitu setiap memperoleh data visual maupun audio diterjemahkan melalui kalimat objektif sesuai dengan klarifikasi masing-masing data berupa kegiatan-kegiatan yang telah terjadi di lapangan untuk ditarik kesimpulan. Metode deduktif secara teknis meninjau kajian teori kemudian dikaitkan dengan fakta atau kenyataan yang diperoleh di lapangan dengan penalaran. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan teori mana yang sesuai dengan fakta yang terjadi tentang efektifitas *ta'zīr* terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Ta'zīr* Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan analisis terhadap penelitiannya tentang bentuk *ta'zīr* yang diberikan *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) terhadap santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin. *Ta'zīr* yang diberikan sudah ada tertulis di buku Khittah Pendidikan dan Tata Tertib Santri, tentu pasti pengurus IST tinggal mengikutinya. Setelah penulis melakukan wawancara dengan Ketua IST, menerangkan bahwa ketika di awal-awal kepengurusannya belum mengikuti buku Khittab Pondok. Pelaksanaan *ta'zīr* ketika awal kepengurusan masih kreatifitas masing-masing bagian *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST), dengan tujuan membentuk santri yang disiplin, taat terhadap peraturan pondok.

Model *ta'zīr* setiap bagian bervariasi ada yang berbentuk fisik semisal *push up*, *set up*, *jalan gagak*. Bagian Bahasa misalnya memberikan *ta'zīr* untuk menghafalkan 50 kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bagian K3 (Kebersihan, Keindahan, Kerapian) misalnya memberikan *ta'zīr* untuk membersihkan halaman rumah *Asātiḥ*, membersihkan kamar mandi, yang berkaitan dengan kebersihan. Bagian Ta'mir misalnya memberikan *ta'zīr* untuk sholat d saff awal ketika setiap sholat. Bagian Dakwah misalnya diberikan *ta'zīr* menghafal beberapa ayat Al-Qur'an. Dari berbagai model *ta'zīr* yang diberikan meskipun bervariasi tidak sesuai dengan buku Khittah Pondok, akan tetapi sudah membuat anggota/*a'ḍā'* menjadi tidak mengulangi perbuatannya. Meskipun ada beberapa hukuman fisik, tetap dihindarkan dari hal-hal yang dapat membahayakan kondisi fisik santri.

Dengan demikian *ta'zīr* yang diberikan masih dalam batas kewajaran yang membuat santri jera dan mentaati tata tertib peraturan. *Ta'zīr* yang diberikan pengurus *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) kepada anggota, terkadang memiliki rasa ingin balas dendam kepada adik kelasnya nanti ketika menjadi pengurus *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST).

3.2 Mendisiplinkan Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin

Santri yang disiplin yaitu santri yang mematuhi tata tertib pondok, melaksanakan segala peraturan berdasarkan kesadaran sendiri. Kedisiplinan santri bisa dilihat dari keadaan kesehariannya yaitu ketika santri beraktifitas di lingkungan pondok pesantren ketika berangkat sekolah, ke masjid, ketika makan dan beberapa sikap yang tidak membuat hal-hal yang di luar batas kewajaran di pondok pesantren. Termasuk juga santri disiplin ketika tidak pernah di panggil salah satu bagian IST bagi *a'ḍā'*, tidak pernah di panggil *Asātiḥ* bagian kesantrian bagi pengurus *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST).

Santri yang tidak disiplin yaitu santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan tata tertib pondok atau yang melakukan kebalikan dari yang dilakukan santri yang disiplin. Tingkatan pelanggaran santri beragam ada tingkatan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat dan pelanggaran berat sekali. Dengan melihat kondisi santri yang beragam latar belakang perbedaan daerah, pola pikir, emosional dan keadaan ekonomi akan menghadapi kerberagaman dalam tingkat kualitas kedisiplinan santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin.

Adanya kedisiplinan santri tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama Tata Tertib, tata tertib pondok merupakan kewajiban santri untuk mentaati,

tetapi meski sudah ada tata tertib ada saja santri yang melanggar tata tertib tersebut. Kemudian faktor kedua hukuman/*ta'zīr*, pelaksanaan hukuman/*ta'zīr* ketika kewajiban santri untuk mentaati tata tertib pondok dilanggar, maka *ta'zīr* perlu dilaksanakan agar santri bisa kembali mentaati peraturan tata tertib pondok. Dengan demikian kedisiplinan santri dapat dicapai melalui *ta'zīr* yang disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya.

3.3 Efektifitas *Ta'zīr Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST) dalam Mendisiplinkan Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin

Lembaga pendidikan formal memiliki cara untuk keberhasilan dalam proses belajar peserta didiknya, salah satunya dengan menggunakan *reward* untuk mendidik anak agar merasa senang atas perbuatannya yang mendapat penghargaan. Dengan adanya *reward* peserta didik menjadi suka dengan gurunya yang menjadikan mudah menerima pelajaran. Berbeda dengan lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren yang menggunakan *Ta'zīr* untuk mendorong santri mentaati tata tertib pondok pesantren.

Ketika santri melakukan pelanggaran salah satu peraturan dari *Imārah Syu'ūn Al-Ṭalabah* (IST), seperti terlambat ke masjid, membuang sampah tidak pada tempatnya, berbahasa Jawa, maka akan diberi hukuman (*Ta'zīr*) sesuai dengan pelanggarannya. Sikap disiplin yang harus dimiliki santri, memiliki arah kepada pembentukan sikap pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) dalam hal ini santri dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar atau bisa disebut sadar akan perbuatannya.

Ta'zīr yang diterapkan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar dan mentaati tata tertib peraturannya. Berikut ini bentuk kedisiplinan santri :

a. *Ta'zīr* dalam meningkatkan disiplin waktu

Meningkatnya kedisiplinan waktu di Pondok Pesantren ketika adanya *ta'zīr* membuat santri lebih mentaati tata tertib. Misalnya, dalam kategori pelanggaran ringan santri yang melanggar ketika terlambat berangkat ke Masjid, diberikan *ta'zīr* seperti menghafal beberapa ayat Al-Qur'ān, shalat di *ṣaff* pertama. Bagi santri yang mendapatkan *ta'zīr* seperti itu membuat mereka cukup jera, karena menambah tugas mereka. Dalam pembahasan ini tentang pelaksanaan *ta'zīr* ini efektif sekali membuat santri jera, tidak mengulangi kembali dan dapat meningkatkan disiplin waktu.

b. *Ta'zīr* dalam meningkatkan disiplin belajar

Dalam membentuk disiplin belajar perlu adanya sebuah peraturan yang dibuat untuk meningkatkan belajar santri. Misalnya, sebuah peraturan yang mengatur penggunaan bahasa resmi Arab-Inggris. Dalam pelanggaran ini termasuk kategori pelanggaran sedang. Adapun santri yang melanggarnya akan dikenakan *ta'zīr* seperti menghafal kosa kata bahasa Indonesia-Arab-Inggris sebanyak 40 *mufradāt*, ketika melanggar kembali akan dilipatkan hafalan *mufradāt*nya. Tentu hukuman seperti ini dapat membantu santri meningkatkan belajar Bahasa Arab-Inggris. Dengan diberlakukannya *ta'zīr* seperti itu membuat santri menambah pengetahuan Bahasa Arab-Inggris. *Ta'zīr* seperti ini sudah cukup membuat santri jera, karena banyaknya kosa kata yang harus dihafalkan, serta disetorkan ke Bagian Bahasa. Nilai positifnya ketika anak menghafal kosa kata, secara tidak langsung menambah pengetahuannya, jadi adanya hukuman sekaligus belajar. Tentunya dalam pembahasan ini penggunaan *ta'zīr* dalam disiplinkan belajar sangat efektif sekali. Membuat jera karena *ta'zīr* tersebut, serta secara tidak langsung santri menambah pengetahuannya.

c. *Ta'zīr* dalam meningkatkan disiplin tingkah laku

Selanjutnya tentang meningkatkan disiplin tingkah laku. Dalam disiplin tingkah laku ada berbagai bentuk peraturan dibuat, agar tercapai disiplin tingkah laku, seperti keluar pesantren tanpa izin, memakai bahasa daerah. Peraturan

tersebut termasuk kategori pelanggaran berat. Semisal, pelanggaran memakai bahasa daerah (Jawa, Sunda dll). Santri yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan *ta'zīr* kategori pelanggaran berat yaitu digundul, tanda tangan *Asātizāh*, *ṣaff* awal 4 hari penuh, pemberitahuan orang tua, wali kelas, kamar dan Bagian BP. *ta'zīr* yang diberikan sesuai dengan jenis pelanggarannya.

Dalam pembahasan ini *ta'zīr* yang diberikan sudah cukup sesuai dengan pelanggarannya dan membuat tidak melakukannya kembali. Penggunaan *ta'zīr* dalam disiplin tingkah laku, membuat jera bagi santri dan bisa mentaati peraturan pondok pesantren serta bisa memiliki disiplin tingkah laku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Agama RI. 1997. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2010. *AL-Quran Terjemah Tajwid*. Bandung: Syaamil.
- Gottschalk, Louis. 1989. *Mengerti Sejarah Terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI-Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Humas PPIM. *Sekilas Profil Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Jawa Tengah*. Cet. Ke-7. Sukoharjo : Humas Pondok Pesantren AL-Mukmin Ngruki.
- Jihad, Akhmad. 2011. *Efektifitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daar EL-Qolam*. UIN Syarif Hidayatullah Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1439/1/100887-AKHMAD%20JIHAD-FITK.pdf>. diakses pada, 8 Mei 2016 pukul 08.50.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mujib, Muhammad Abdul, dkk. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Nur'aeni, Dra. 2004. *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngali. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Rofi, Ainur. 2008. *Efektifitas Ta'zīr dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarun Najah Jerakah Tugu Semarang*. IAIN Walisongo Fak. Tarbiyah. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/78/iptaiain-gdl-ainurrofi3-3857-1-3101044-p.pdf>. diakses pada, 8 Mei 2016 pukul 08.47.
- Rohmad, Amir. 2012. *Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif dalam Membimbing Santri yang Melanggar Peraturan dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gampang Sleman*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan <http://digilib.uinsuka.ac.id/10138/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. diakses pada, 8 Mei 2016 pukul 08.50.
- Schaefer, Charles. 1989. *Mendidik Mendisiplinkan Anak*, diterjemahkan Conny Semiawan dan Turman Sirait. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: Tema Baru.
- Shobahiya, Mahasri dan Imron Rosyadi. 2012. *Study Islam 1*. Surakarta : LPID-UMS.
- Suhartin, R.I. 1982. *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Surgiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.